

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kridalaksana (1983: 17) Mengatakan bahwa bahasa adalah system lambang yang arbitrer yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa memiliki hubungan dengan kebudayaan karena pola hidup, tingkah laku, adat istiadat, cara berpakaian dan unsur kebudayaan lainnya hanya bisa disampaikan, diterangkan atau ditransmisikan melalui bahasa. Kebudayaan nenek moyang dapat kita terima dan kita wariskan kepada anak cucu kita hanya melalui bahasa. Kebudayaan adalah seperangkat peraturan dan norma yang dimiliki bersama oleh para anggota masyarakat, yang jika dilaksanakan oleh para anggotanya akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan dapat diterima oleh semua masyarakat.

Menurut Sibarani R (2004: 3) Kebudayaan dalam pengertian umum atau sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap berbicara, bertindak atau melakukan apapun, kita senantiasa terlibat dalam kebudayaan. Kebudayaan selalu diartikan sebagai sesuatu yang dimiliki manusia agar dapat berperan, berfungsi, dan berada dalam kehidupan masyarakat. Dalam pengertian lain kebudayaan adalah keseluruhan kebiasaan kelompok masyarakat yang tercermin dalam pengetahuan, tindakan dan hasil karyanya sebagai makhluk sosial yang tangka lakunya untuk mencapai kedamaian dan/atau kesejahteraan hidupnya, kebudayaan harus dapat menjadikan masyarakatnya lebih damai dan

lebih sejahtera, bukan sebaliknya menjadi beban terhadap masyarakat. Oleh karena itu, semua kebudayaan yang tidak bermanfaat untuk kedamaian (kebahagiaan).dan/atau kesejahteraan manusia akan punah secara alamiah.

Setiap masyarakat-bangsa di dunia memiliki kebudayaan, meskipun bentuk dan coraknya berbeda-beda dari masyarakat-bangsa yang satu kemasyarakat-bangsa lainnya.Kebudayaan secara jelas menampakkan kesamaan kodrat manusia dari berbagai suku, bangsa, dan ras.Setiap kebudayaan pasti memiliki wadah dan masyarakat adalah wadah dari kebudayaan tersebut, sehingga antara kebudayaan dan masyarakat keduanya tidak dapat dipisahkan. Salah satu tradisi atau budaya yang pernah dilakukan yaitu budaya *Gabalil Hai Sua* .

Secara etimologi *Gabalil* berarti mengelilingi dan *Hai* berarti pulau dengan demikian dapat disampaikan bahwa *Gabalil Hai Sua*berarti berjalan mengelilingi pulau.Merupakan sebuah tradisi turun temurun dari leluhur atau nenek moyang masyarakat yang mendiami pulau Sulabesi.Tradisi ini dilakukan baik secara perorangan maupun secara kelompok, dengan tujuan atau berhajad untuk meminta berkah dari pulau yang didiaminya.Prosesi ini biasanya dilakukan oleh bagi mereka yang ingin berpergian atau merantau keluar dari pulau sula baik dengan tujuan melanjutkan pendidikan atau mencari pekerjaan. Kebiasaan ini disebut sebagai sebuah ritual, karena dalam prosesnya diawali dengan harus berwudhu dan sholat Sunnah 2 rakaat atau lebih dan kemudian ada juru kunci atau tokoh adat setempat yang memandu.Tahapan pelaksanaannya diawali dari rumah kemudian kebenteng *De Verwachthing* kemudian melanjutkan arah perjalanan ke utara pulau Sulabesi. Dalam perjalanannya diwajibkan untuk jiarah tempat-tempat

yang dianggap karamat. Untuk mempertahankan budaya *Gabalil hai Sua* terutama kesadaran pemerintah dan masyarakat perlu ditingkatkan dalam melakukan sosialisasi tentang makna tersirat dalam budaya *Gabalil Hai Sua*. Misalnya mengadakan festival dengan melibatkan seluruh masyarakat Sula dan pementasan-pementasan yang menceritakan bagaimana budaya lokal itu muncul, itu merupakan langkah yang tepat bagi generasi muda mempelajari sejarah budayanya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas bahwa tradisi atau budaya *Gabalil Hai Suas* sudah jarang dilakukan oleh masyarakat dengan adanya perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, oleh karena itu alasan peneliti memilih judul ini karena peneliti tertarik untuk meneliti budaya *Gabalil Hai Sua* yang berada dimasyarakat kabupaten kepulauan Sulasudah jarang melakukan budaya *Gabalil Hai Sua* dalam kehidupan sehari-hari walaupun ada dari mereka yang melakukan pada saat hari acara kelulusan sekolah. Hal terbaru dari penelitian ini yaitu agar generasi dan juga masyarakat kabupaten kepulauan Sula bisa mengahagai dan melestarikan budaya lokal tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat peneliti kemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana makna verbal yang terdapat dalam budaya *Gabalil Hai Sua* di Kabupaten Kepulauan Sula ?
2. Sudahkah makna non verbal dalam budaya *Gabalil Hai Sua* di Kabupaten Kepulauan Sula ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan makna verbal dalam budaya *Gabalil Hai Sua* terhadap kajian antropolinguistik.
2. Menjelaskan makna non verbal dalam budaya *Gabalil Hai Sua* terhadap kajian antropolinguistik.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, dan mendeskripsikan makna verbal dan non verbal khususnya dalam ilmu sosial agar dapat memahami gejala-gejala yang ada dalam masyarakat, yang berkaitan dengan Budaya *Gabalil Hai Sua* di Kabupaten Kepulauan Sula.
2. Manfaat lain dari penelitian ini ialah untuk membuktikan kebenaran teori-teori linguistik dalam hal ini antropolinguistik dan mengembangkan teori tentang .kajian antropolinguistik dalam penelitian ini peneliti ingin membuktikan hal terbaru dari teori antropolinguistik yaitu tentang makna verbal dan nonverbal *Gabalil Hai Sua*

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pemerintah dalam mensosialisasikan Budaya *Gabalil Hai Sua* kepada masyarakat luas.

2. Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti karena menambah wawasan terkait dengan makna verbal dan non verbal Budaya *Gabalil Hai Sua*